

## **BAB V**

### **EFEK MENDENGARKAN PROGRAM ACARA “MUJIZAT SETIAP HARI” DI RADIO RHEMA EL SHADDAI SURAKARTA BAGI PENDENGARNYA**

Teori ketergantungan media dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana faktor maupun efek yang terjadi pada pendengar aktif program acara Mujizat Setiap Hari di radio Rhema El Shaddai Surakarta yang berkaitan dengan atensi pendengar terhadap program acara tersebut. Penulis telah mewawancarai sebanyak 15 orang pendengar aktif pada program acara Mujizat Setiap Hari di Radio Rhema El Shaddai Surakarta. Dalam penelitian ini penulis menganalisis efek media massa yang timbul pada pendengar program acara “Mujizat Setiap Hari” berdasarkan jenis-jenis efek yang diturunkan dari teori ketergantungan, meliputi; Kognitif, Afektif, dan Behavioral.

#### **5.1 JENIS-JENIS EFEK YANG MEMPENGARUHI PENDENGAR AKTIF PROGRAM ACARA “MUJIZAT SETIAP HARI DI RADIO RHEMA EL SHADDAI SURAKARTA**

##### **5.1.1 KOGNITIF**

Dalam jenis efek kognitif pada teori dependensi, dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Menciptakan atau menghilangkan ambiguitas
- b. Pembentukan sikap
- c. Perluasan sistem keyakinan masyarakat
- d. Penegasan/penjelasan nilai-nilai

Dari ke 15 pendengar aktif yang telah diwawancarai, ada 12 informan yang masuk dalam kategori jenis efek Kognitif, sesuai dengan rumusan dari efek kognitif yaitu menciptakan atau menghilangkan ambiguitas terdapat 4 orang pendengar dan 8 orang pendengar masuk dalam poin pembentukan sikap.

##### **a. Menciptakan dan Menghilangkan Ambiguitas**

Beberapa diantara pendengar yang telah diwawancarai menjelaskan efek apa yang mereka rasakan. Penulis menganalisis bahwa efek yang dialami oleh mereka tergolong dalam jenis efek kognitif yang menciptakan dan menghilangkan ambiguitas. Seperti apa yang dikatakan oleh empat orang pendengar dibawah ini:

- 1) Hasil wawancara penulis dengan narasumber Ina Setyowati (IS) mengenai efek yang timbul dalam dirinya ketika telah mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari, ia menjawab

**IS:** *"...jadi yakin kita pasti mendapatkan kesembuhan, karena dulu sebelum menjadi pendengar MSH selalu cemas terhadap pergumulan seperti bakalan ada jalan keluar atau enggak, pokoknya tidak jelas lah."*<sup>1</sup>

Menurut pendapat penulis, narasumber IS dengan jawaban seperti diatas tergolong jenis efek kognitif pada poin menciptakan dan menghilangkan ambiguitas, karena pada jawaban IS terdapat kata-kata yang menegaskan bahwa ia sedang menghilangkan ambiguitasnya dalam arti ia menghilangkan ketidakjelasan atau ketidaktentuan dalam kata yang ia ucapkan yaitu *"jadi yakin"* yang berarti sebelum saat itu, IS tidak yakin akan sesuatu, lalu disertai penjelasannya yang lebih menggambarkan bahwa ia dulu tidak yakin dengan pikiran hidupnya dalam kalimat *"karena dulu sebelum menjadi pendengar MSH selalu cemas terhadap pergumulan seperti bakalan ada jalan keluar atau enggak"* dan ia semakin mempertegas dalam kalimat terakhirnya yaitu *"pokoknya tidak jelas lah"*. Sehingga penulis dapat berpendapat dan menyimpulkan bahwa IS tergolong pada efek tersebut.

- 2) Hasil wawancara penulis dengan narasumber Eleazar Linggar Pangestu (ELP) mengenai efek yang timbul dalam dirinya ketika telah mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari, ia menjawab

**ELP,** *"...sebagai anak muda banyak waktu yang terbuang sia-sia, daripada begitu tidak jelas lebih baik saya dengerin acara tersebut yang lebih jelas dan bisa meningkatkan iman saya."*<sup>2</sup>

Menurut pendapat penulis, narasumber ELP dengan jawaban seperti diatas tergolong jenis efek kognitif pada poin menciptakan dan menghilangkan ambiguitas, karena pada jawaban ELP terdapat kata-kata yang menegaskan bahwa ia sedang menghilangkan ambiguitasnya dalam arti ia menghilangkan ketidakjelasan atau ketidaktentuan dalam kata yang ia ucapkan yaitu *"tidak jelas"* dan *"lebih jelas"*. Pada jawaban ELP, penulis mengartikan bahwa anak muda seperti ELP memilih untuk mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari

---

<sup>1</sup> Wawancara pada tanggal 05 Agustus 2018

<sup>2</sup> Wawancara pada tanggal 05 Agustus 2018

sehingga waktunya tidak terbuang sia-sia dan lebih jelas untuk meningkatkan imannya daripada melakukan kegiatan lain yang tidak jelas. Dari jawaban tersebut, penulis menyimpulkan bahwa ELP menghilangkan ambiguitas seperti pada poin dari jenis efek *Kognitif*.

- 3) Hasil wawancara penulis dengan narasumber Yeremia Budi (YB) mengenai efek yang timbul dalam dirinya ketika telah mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari, ia menjawab

**YB**, “...segala kekuatiran, kecemasan dan **ketidakjelasan** arah hidup saya hilang dan diganti dengan rasa damai sejahtera.”<sup>3</sup>

Menurut pendapat penulis, narasumber YB dengan jawaban seperti diatas tergolong jenis efek kognitif pada poin menciptakan dan menghilangkan ambiguitas, karena pada jawaban YB terdapat kata-kata yang menegaskan bahwa ia sedang menghilangkan ambiguitasnya dalam arti ia menghilangkan ketidakjelasan atau ketidaktentuan dalam kata yang ia ucapkan yaitu “*ketidakjelasan*”. YB mengatakan bahwa ketika ia mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari, kekhawatiran, kecemasan dan ketidakjelasan arah hidupnya hilang dan berganti dengan rasa damai sejahtera. Penulis menyimpulkan bahwa jawaban dari narasumber YB termasuk dalam poin menghilangkan ambiguitas pada jenis efek *kognitif*.

- 4) Hasil wawancara penulis dengan narasumber Kustia (K) mengenai efek yang timbul dalam dirinya ketika telah mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari, ia menjawab

**K**, “mendapat kekuatan n semangat baru tuk menjalani hari-hari saya dan tidak ada lagi kecemasan n **ketidaktentuan** arah hidup yang harus kemana dalam arti jadi semakin mantap dijalan Tuhan.”<sup>4</sup>

Menurut pendapat penulis, narasumber K dengan jawaban seperti diatas tergolong jenis efek kognitif pada poin menciptakan dan menghilangkan ambiguitas, karena pada jawaban K terdapat kata-kata yang menegaskan bahwa ia sedang menghilangkan ambiguitasnya dalam arti ia menghilangkan ketidakjelasan

---

<sup>3</sup> Wawancara pada tanggal 05 Agustus 2018

<sup>4</sup> Wawancara pada tanggal 03 Agustus 2018

atau ketidaktentuan dalam kata yang ia ucapkan yaitu “ketidaktentuan. K mengatakan dalam wawancara bahwa ketika ia mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari, ia tidak lagi merasakan kecemasan dan ketidaktentuan arah hidup. Kata “ketidaktentuan” lah yang mempertegas bahwa narasumber K mengalami efek pada jenis *kognitif* dalam poin menghilangkan ambiguitas.

#### **b. Pembentukan Sikap**

Ada juga diantara pendengar yang tergolong dalam jenis efek kognitif yang pembentukan sikap. Seperti apa yang dikatakan oleh kedelapan orang pendengar dibawah ini:

- 1) Hasil wawancara penulis dengan narasumber Ina Setyowati (IS) mengenai efek yang timbul dalam dirinya ketika telah mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari, ia menjawab

*IS, “iman percaya semakin kuat, sekarang jadi **lebih berani** memberikan kesaksian.”*

Menurut pendapat penulis, narasumber IS dengan jawaban wawancara seperti diatas tergolong jenis efek kognitif pada poin pembentukan sikap, karena pada jawaban IS terdapat kata-kata yang menegaskan bahwa ia mengalami pembentukan sikap saat mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari dalam kalimat jawabannya yang berbunyi “*iman percaya semakin kuat, sekarang jadi lebih berani memberikan kesaksian*”, jadi IS mengalami pembentukan sikap yaitu IS setelah mendengarkan program acara ini ia menjadi berani melakukan kesaksian atau menceritakan cinta kasih Tuhan terhadap orang lain. Kata “*sekarang*” mengartikan ia dulu tidak berani bersaksi. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa IS mengalami efek pada jenis kognitif (pembentukan sikap) setelah mendengarkan program Mujizat Setiap Hari.

- 2) Hasil wawancara penulis dengan narasumber Pujiati (P) mengenai efek yang timbul dalam dirinya ketika telah mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari, ia menjawab

*P, “saya jadi **lebih semangat** menjalani kehidupan ini, saya jadi **lebih sering** pujian dan bersorak-sorai dalam Tuhan dan **lebih bisa mensyukuri hidup.**”*

Menurut pendapat penulis, narasumber P dengan jawaban seperti diatas tergolong jenis efek kognitif pada poin pembentukan sikap , karena pada jawaban P terdapat kata-kata yang menegaskan bahwa ia mengalami pembentukan sikap saat

mendengarkan program acara Mujizat Setiap hari dalam kalimat “*saya jadi lebih semangat, jadi lebih sering pujian, jadi lebih bisa mensyukuri*”. Kata “lebih” dari jawaban P tersebut, mengartikan bahwa ia sebelum menjadi pendengar MSH kurang dalam hal yang telah ia sebutkan yaitu semangat, pujian dan bersyukur. Dengan menjadi pendengar MSH, sikapnya terbentuk dan ia dapat lebih dan menambah untuk melakukan hal positif.

- 3) Hasil wawancara penulis dengan narasumber Eleazar Linggar Pangestu (ELP) mengenai efek yang timbul dalam dirinya ketika telah mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari, ia menjawab

**ELP**, “*merasa **termotivasi** dengan isi acara tersebut, khususnya dalam hal doa dan mujizat serta kuasa Tuhan, sehingga mendorong saya untuk **rajin** berdoa dan **respect** pada beban orang lain.*”

Menurut pendapat penulis, narasumber ELP dengan jawaban seperti diatas tergolong jenis efek kognitif pada poin pembentukan sikap, karena pada jawaban ELP terdapat kata-kata yang menegaskan bahwa ia mengalami pembentukan sikap saat mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari dalam kalimat “*mendorong saya untuk **rajin** berdoa dan **respect** pada beban orang lain*”. Kalimat dari jawaban narasumber ELP tersebut dapat dikatakan bahwa ELP mengalami efek pembentukan sikap setelah mendengarkan program acara MSH yaitu rajin berdoa dan respect pada beban orang lain,. Dapat diartikan bahwa sebelum mendengarkan MSH ia tidak rajin berdoa dan tidak respect pada beban orang lain, sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa ELP tergolong dalam efek ini.

- 4) Hasil wawancara penulis dengan narasumber Ester Ambarwati (EA) mengenai efek yang timbul dalam dirinya ketika telah mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari, ia menjawab

**EA**, “*saya bisa **tambah rajin** berdoa dan **punya motivasi** dalam arti yang tadinya kadang-kadang.*”

Menurut pendapat penulis, narasumber EA dengan jawaban seperti diatas tergolong jenis efek kognitif pada poin pembentukan sikap, karena pada jawaban EA terdapat kata-kata yang menegaskan bahwa ia mengalami pembentukan sikap saat mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari dalam kalimat “*tambah rajin*



*berdoa, tadinya kadang-kadang*”. Kalimat dari jawaban EA tersebut dapat dikatakan bahwa ia telah mengalami pembentukan sikap yaitu yang tadinya kadang-kadang dalam hal berdoa, namun setelah ia menjadi pendengar MSH ia sekarang menjadi rajin untuk berdoa, dan hal tersebut adalah sebuah efek yang membentuk sikap menjadi rajin berdoa.

- 5) Hasil wawancara penulis dengan narasumber Khen Kumalasanti (KK) mengenai efek yang timbul dalam dirinya ketika telah mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari, ia menjawab

**KK**, “...*membangun sikap positif seperti lebih rajin berdoa dan menolong orang ketika mengalami masalah.*”

Menurut pendapat penulis, narasumber KK dengan jawaban seperti diatas tergolong jenis efek kognitif pada poin pembentukan sikap, karena pada jawaban KK terdapat kata-kata yang menegaskan bahwa ia mengalami pembentukan sikap saat mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari dalam kalimat “*membangun sikap positif, rajin berdoa, dan menolong orang ketika mengalami masalah*” . Kalimat dari jawaban KK tersebut dapat dikatakan bahwa ia telah mengalami pembentukan sikap yaitu setelah ia mendengarkan dan menjadi pendengar MSH ia menjadi rajin berdoa dan lebih sering menolong orang yang mengalami masalah, artinya sebelum ia menjadi pendengar program acara ini, ia tidak rajin berdoa dan menolong orang seperti saat sudah menjadi pendengar program acara MSH. Sehingga itu adalah hal dalam pembentukan sikap.

- 6) Hasil wawancara penulis dengan narasumber Agung Widianoro (AW) mengenai efek yang timbul dalam dirinya ketika telah mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari, ia menjawab

**AW**, “...*membuat saya lebih dekat dengan Tuhan dan makin rajin berdoa.*”

Menurut pendapat penulis, narasumber AW dengan jawaban seperti diatas tergolong jenis efek kognitif pada poin pembentukan sikap, karena pada jawaban AW terdapat kata-kata yang menegaskan bahwa ia mengalami pembentukan sikap saat mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari dalam kalimat “*membuat saya lebih dekat dengan Tuhan dan makin rajin berdoa*” . Kalimat dari jawaban AW tersebut dapat dikatakan bahwa ia mengalami pembentukan sikap yaitu lebih dekat dan rajin

berdoa, artinya sebelum ia menjadi pendengar MSH, ia belum sedekat sekarang dengan Tuhan dan belum serajin sekarang dalam berdoa. Ini adalah sebuah pembentukan sikap yang dialami oleh narasumber AW.

- 7) Hasil wawancara penulis dengan narasumber Mei Anggarini (MA) mengenai efek yang timbul dalam dirinya ketika telah mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari, ia menjawab

**MA, “...ketika saya dengerin MSH *semakin rajin* untuk berdoa dan *berserah hanya pada Tuhan*.”**

Menurut pendapat penulis, narasumber MA dengan jawaban seperti diatas tergolong jenis efek kognitif pada poin pembentukan sikap, karena pada jawaban MA terdapat kata-kata yang menegaskan bahwa ia mengalami pembentukan sikap saat mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari dalam kalimat “*semakin rajin untuk berdoa dan berserah hanya pada Tuhan*”. Kalimat dari jawaban MA tersebut dapat dikatakan bahwa ia mengalami pembentukan sikap yaitu ia menjadi rajin berdoa dan berserah hanya pada Tuhan setelah ia menjadi pendengar MSH, Jawaban tersebut menunjukkan bahwa ia mengalami efek kognitif (pembentukan sikap) setelah menjadi pendengar acara Mujizat Setiap Hari.

- 8) Hasil wawancara penulis dengan narasumber Aji Susanto (AS) mengenai efek yang timbul dalam dirinya ketika telah mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari, ia menjawab

**AS, “*jadi rajin* untuk berdoa dan memuji Tuhan, soalnya tadinya males-males.”**

Menurut pendapat penulis, narasumber AS dengan jawaban seperti diatas tergolong jenis efek kognitif pada poin pembentukan sikap, karena pada jawaban AS terdapat kata-kata yang menegaskan bahwa ia mengalami pembentukan sikap saat mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari dalam kalimat “*jadi rajin untuk berdoa dan memuji Tuhan*” dan tambah dipertegas dalam kalimat jawaban akhir “*soalnya tadinya males-males*”. Kalimat dari jawaban AS tersebut dapat dikatakan bahwa ia mengalami pembentukan sikap yaitu ia menjadi rajin berdoa dan memuji Tuhan setelah ia menjadi pendengar MSH, AS juga mengatakan bahwa sebelum ia menjadi pendengar MSH ia malas-malasan untuk berdoa dan memuji Tuhan. Jawaban

tersebut menunjukkan bahwa ia mengalami efek kognitif (pembentukan sikap) setelah menjadi pendengar program acara Mujizat Setiap Hari.

**c. Perluasan Sistem Keyakinan Masyarakat**

Wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dan ke 15 narasumber tidak menghasilkan jawaban yang menjurus dan masuk pada jenis efek kognitif pada poin perluasan sistem keyakinan masyarakat.

**d. Penegasan atau Penjelasan Nilai-nilai**

Wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dan ke 15 narasumber tidak menghasilkan jawaban yang menjurus dan masuk pada jenis efek kognitif pada poin penegasan atau penjelasan nilai-nilai.

**1.1.2 AFEKTIF**

Dalam jenis efek afektif pada teori dependensi dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Menciptakan ketakutan / kecemasan
- b. Meningkatkan / menurunkan dukungan moral

Dari 15 orang pendengar aktif yang telah diwawancarai, ada 3 orang pendengar yang masuk dalam kategori jenis efek afektif sesuai dengan rumusan dari efek afektif, 3 orang pendengar aktif tersebut tergolong dalam poin meningkatkan / menurunkan dukungan moral.

**a. Menciptakan Ketakutan / Kecemasan**

Wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dan ke 15 narasumber tidak menghasilkan jawaban yang menjurus dan masuk pada jenis efek afektif pada poin menciptakan ketakutan / kecemasan.

**b. Meningkatkan / Menurunkan Dukungan Moral**

Beberapa diantara pendengar yang telah diwawancarai menjelaskan efek apa yang mereka rasakan. Penulis menganalisis bahwa efek yang dialami oleh mereka tergolong dalam jenis efek afektif dalam poin meningkatkan /



menurunkan dukungan moral. Seperti apa yang dikatakan oleh 3 orang pendengar dibawah ini:

- 1) Hasil wawancara penulis dengan narasumber Pujiati (P) mengenai efek yang timbul dalam dirinya ketika telah mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari, ia menjawab

*P, "...kita dapat merasakan dan mendengarkan saudara-saudara seiman ada ujian iman yang luar biasa dan lewat acara MSH mereka didoakan dan **saya ikut berdoa untuk mereka** sehingga mereka dapat berkat penghiburan dan sukacita ..."*

Menurut pendapat penulis, narasumber P dengan jawaban seperti diatas tergolong dalam jenis efek afektif pada poin meningkatkan dukungan moral yang dipertegas dalam kalimat jawaban wawancaranya "*...kita dapat merasakan dan mendengarkan saudara-saudara seiman ada ujian iman yang luar biasa dan lewat acara MSH mereka didoakan dan **saya ikut berdoa untuk mereka** sehingga mereka dapat berkat penghiburan dan sukacita ...*". Narasumber P mengatakan bahwa ia ikut berdoa untuk saudara-saudara seimannya yang sedang mengalami ujian iman. Jawaban tersebut menurut penulis adalah sebuah efek yang dialami P dalam meningkatkan dukungan moral yaitu berupa doa untuk saudara/ pendengar MSH yang tidak ia kenal.

- 2) Hasil wawancara penulis dengan narasumber Eleazar Linggar Pangestu (ELP) mengenai efek yang timbul dalam dirinya ketika telah mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari, ia menjawab

*ELP, "... mendorong saya untuk selalu rajin berdoa dan **respect pada beban orang lain** dengan cara ikut mendoakan mereka ..."*

Menurut pendapat penulis, narasumber ELP dengan jawaban seperti diatas tergolong dalam jenis efek afektif pada poin meningkatkan dukungan moral yang dipertegas dalam kalimat jawaban wawancaranya "*...respect pada beban orang lain dengan cara ikut mendoakan mereka*". Jawaban tersebut penulis golongan dalam sebuah efek meningkatkan dukungan moral, karena ELP menjadi respect untuk mendoakan orang lain yang sedang mengalami pergumulan, itulah moral yang dimiliki ELP dan moral tersebut meningkat ketika ia mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari.

- 3) Hasil wawancara penulis dengan narasumber Khen Kumalasanti (KK) mengenai efek yang timbul dalam dirinya ketika telah mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari, ia menjawab

**KK**, “... *menolong orang ketika mengalami masalah.*”

Menurut pendapat penulis, narasumber KK dengan jawaban seperti diatas tergolong dalam jenis efek afektif pada poin meningkatkan dukungan moral yang dipertegas dalam kalimat jawaban wawancaranya “...*menolong orang ketika mengalami masalah*”. Jawaban tersebut penulis golongan dalam sebuah efek meningkatkan dukungan moral, karena setelah ia menjadi pendengar MSH, KK mengatakan ia menjadi ingin menolong orang lain yang mengalami masalah, dan hal tersebut merupakan sebuah moral yang baik yang meningkat setelah menjadi pendengar program acara Mujizat Setiap Hari.

### **1.1.3 BEHAVIORAL**

Dalam jenis efek behavioral pada teori dependensi dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Mengaktifkan / menggerakkan / meredakan
- b. Pembentukan isu tertentu / penyelesaiannya
- c. Menjangkau / menyediakan strategi untuk suatu aktivitas
- d. Menyebabkan perilaku dermawan (menyumbangkan uang)

Dari ke 15 pendengar aktif yang telah diwawancarai, ada 13 informan yang masuk dalam kategori jenis efek behavioral, sesuai dengan rumusan dari efek behavioral yaitu mengaktifkan / menggerakkan / meredakan terdapat 12 pendengar dan 1 pendengar tergolong dalam poin menyebabkan perilaku dermawan.

#### **a. Mengaktifkan / Menggerakkan / Meredakan**

Beberapa diantara pendengar yang telah diwawancarai menjelaskan efek apa yang mereka rasakan. Penulis menganalisis bahwa efek yang dialami oleh mereka tergolong dalam jenis efek kognitif yang mengaktifkan / menggerakkan / meredakan, seperti apa yang dikatakan oleh 12 orang pendengar dibawah ini:

- 1) Hasil wawancara penulis dengan narasumber Ina Setyowati (IS) mengenai efek yang timbul dalam dirinya ketika telah mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari, ia menjawab

*IS, "... ikut berdoa sungguh-sungguh dan jadi yakin bahwa kita pasti mendapatkan kesembuhan, karena dulu sebelum menjadi pendengar MSH selalu cemas terhadap pergumulan seperti bakalan ada jalan keluar atau enggak. Pokoknya tidak jelas lah. **Bisa meredakan kecemasan saya.**"*

Menurut pendapat penulis, narasumber IS dengan jawaban seperti diatas tergolong dalam jenis efek behavioral pada poin mengaktifkan / menggerakkan / meredakan. Narasumber IS masuk dalam salah satu poin tersebut yaitu meredakan. Efek tersebut dapat dipertegas dalam kalimat jawaban wawancaranya "...Bisa meredakan kecemasan saya.". Berarti setelah ia mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari, ia mengalami efek "meredakan", kecemasan yang dialami sebelum mendengarkan program acara ini menjadi reda ketika sudah menjadi pendengar program acara Mujizat Setiap Hari.

- 2) Hasil wawancara penulis dengan narasumber Pujiati (P) mengenai efek yang timbul dalam dirinya ketika telah mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari, ia menjawab

*P, "... saya ikut berdoa untuk mereka sehingga mereka dapat berkat penghiburan dan sukacita..."*

Menurut pendapat penulis, narasumber P dengan jawaban seperti diatas tergolong dalam jenis efek behavioral pada poin mengaktifkan / menggerakkan / meredakan. Narasumber P masuk dalam salah satu poin tersebut yaitu menggerakkan. Efek tersebut dapat dipertegas dengan kalimat jawaban wawancaranya "...saya ikut berdoa untuk mereka sehingga mereka dapat berkat penghiburan dan sukacita...". Berarti setelah ia mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari, ia mengalami efek "menggerakkan" yaitu narasumber P tergerak untuk ikut berdoa bagi sesama pendengar.

- 3) Hasil wawancara penulis dengan narasumber Eleazar Linggar Pangestu (ELP) mengenai efek yang timbul dari dalam dirinya ketika sudah mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari, ia menjawab

*ELP, "... mendorong saya untuk selalu berdoa dan respect pada beban orang lain..."*

Menurut pendapat penulis, narasumber ELP dengan jawaban seperti diatas tergolong dalam jenis efek behavioral pada poin mengaktifkan / menggerakkan / meredakan. Narasumber ELP masuk dalam salah satu poin tersebut yaitu menggerakkan. Efek tersebut dapat di-pertegas dengan kalimat jawaban wawancaranya "...mendorong saya untuk selalu berdoa dan respect pada beban orang lain...". Berarti narasumber ELP setelah menjadi pendengar program acara Mujizat Setiap Hari ia tergerak untuk selalu berdoa dan peduli pada orang lain.

- 4) Hasil wawancara penulis dengan narasumber Ester Ambarwati (EA) mengenai efek yang timbul dalam dirinya ketika telah mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari, ia menjawab

*EA, "... saya bisa tambah **rajin berdoa** dan punya motivasi dalam arti yang tadinya kadang-kadang..."*

Menurut pendapat penulis narasumber EA dengan jawaban seperti diatas tergolong dalam jenis efek behavioral pada poin mengaktifkan / menggerakkan / meredakan. Narasumber EA masuk dalam salah satu poin tersebut yaitu "menggerakkan". Efek tersebut dapat dipertegas dalam sepotong kalimat jawabannya "...saya bisa tambah rajin berdoa dan punya motivasi...". Jawaban tersebut penulis artikan sebagai efek yang dialami oleh EA yaitu menggerakkan karena sebelum menjadi pendengar program acara Mujizat Setiap Hari ia jarang untuk berdoa. namun setelah menjadi pendengar ia tergerak untuk rajin berdoa.

- 5) Hasil wawancara penulis dengan narasumber Khen Kumalasanti (KK) mengenai efek yang timbul dalam dirinya ketika telah mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari, ia menjawab

*KK, "... merasa harus **semakin membangun iman** kita pada Tuhan serta **membangun sikap positif**, seperti **rajin berdoa** dan **menolong orang** ketika mengalami masalah."*

Menurut pendapat penulis, narasumber KK dengan jawaban seperti diatas tergolong dalam jenis efek behavioral pada poin mengaktifkan / menggerakkan / meredakan. Narasumber KK masuk dalam salah satu poin tersebut yaitu "menggerakkan". Efek tersebut dipertegas dalam kalimat jawaban wawancaranya "...semakin membangun iman,...membangun sikap positif seperti rajin berdoa dan menolong orang...". Berarti setelah ia

mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari ia tergerak untuk membangun iman dan membangun sikap positifnya dan hal tersebut adalah efek yang terjadi dalam dirinya setelah menjadi pendengar program acara Mujizat Setiap Hari.

- 6) Hasil wawancara penulis dengan narasumber Yohanes Sri Handoko (YSH) mengenai efek yang timbul dalam dirinya ketika telah mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari, ia menjawab

*YSH, "... saya menyadari bahwa setiap manusia punya pergumulan, gak cuma saya. Jadi bisa **meredakan ketakutan** saya, tidak banyak mengeluh lagi dan menerima dengan sabar dan bersyukur"*

Menurut pendapat penulis, narasumber YSH dengan jawaban seperti diatas tergolong dalam jenis efek behavioral pada poin mengaktifkan / menggerakkan / meredakan. Narasumber YSH masuk dalam salah satu poin tersebut yaitu meredakan. Efek tersebut dapat dipertegas dengan jawaban wawancara dengan penulis "...jadi bisa meredakan ketakutan saya...". Berarti setelah ia mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari ia mengalami efek meredakan ketakutan yang ia alami sebelum menjadi pendengar program acara Mujizat Setiap Hari.

- 7) Hasil wawancara penulis dengan narasumber Ririn Adi Astuti (RAA) mengenai efek yang timbul dalam dirinya ketika telah mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari, ia menjawab

*RAA, "... tergerak untuk **selalu berdoa**"*

Menurut pendapat penulis, narasumber RAA dengan jawaban seperti diatas tergolong dalam jenis efek behavioral pada poin mengaktifkan / menggerakkan / meredakan. Narasumber RAA masuk dalam salah satu poin tersebut yaitu menggerakkan. Efek yang dialami RAA dapat dipertegas dalam kalimat jawaban wawancaranya dengan penulis "...tergerak untuk selalu berdoa...". Berarti setelah ia menjadi pendengar program acara Mujizat Setiap Hari, ia mengalami efek menggerakkan yang ditandai oleh sikapnya yang sekarang menjadi rajin untuk selalu berdoa dibanding ketika ia belum menjadi pendengar program acara Mujizat Setiap Hari.

- 8) Hasil wawancara penulis dengan narasumber Zila Sri Indarti (ZSI) mengenai efek yang timbul dalam dirinya ketika telah mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari, ia menjawab



*ZSI, "... **hati saya tergerak** bahwa betapa pentingnya doa dan intim dengan Tuhan, oleh itu harus selalu melakukannya"*

Menurut pendapat penulis, narasumber ZSI dengan jawaban seperti diatas tergolong dalam jenis efek behavioral pada poin mengaktifkan / menggerakkan / meredakan. Narasumber ZSI masuk dalam salah satu poin tersebut yaitu menggerakkan. Efek tersebut dapat dipertegas dengan jawaban kalimat wawancaranya dengan penulis "...hati saya tergerak bahwa betapa pentingnya berdoa dan intim dengan Tuhan...". Berarti melalui program acara Mujizat Setiap Hari dapat memberi efek menggerakkan, seperti harus berdoa dan intim dengan Tuhan.

- 9) Hasil wawancara penulis dengan narasumber Mei Anggarini (MA) mengenai efek yang timbul dalam dirinya ketika telah mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari, ia menjawab

*MA, "... ketika saya dengerin MSH **semakin rajin** untuk berdoa dan berserah hanya pada Tuhan"*

Menurut pendapat penulis, narasumber MA dengan jawaban seperti diatas tergolong dalam jenis efek behavioral pada poin mengaktifkan / menggerakkan / meredakan. Narasumber MA masuk dalam salah satu poin tersebut yaitu menggerakkan. Efek tersebut dapat dipertegas dalam kalimat jawabannya dengan penulis "...ketika saya dengerin MSH semakin rajin untuk berdoa dan berserah hanya pada Tuhan". Berarti program acara Mujizat Setiap Hari memberikan efek menggerakkan terhadap narasumber MA melalui sikapnya yang semakin rajin untuk berdoa dan berserah kepada Tuhan.

- 10) Hasil wawancara penulis dengan narasumber Inneke Ermin Yusintha Penton (IEYP) mengenai efek yang timbul dalam dirinya ketika telah mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari, ia menjawab

*IEYP, "... **mengurangi rasa khawatir** saya atas setiap pergumulan"*

Menurut pendapat penulis, narasumber IEYP dengan jawaban seperti diatas tergolong dalam jenis efek behavioral pada poin mengaktifkan / menggerakkan / meredakan. Narasumber IEYP masuk dalam salah satu poin tersebut yaitu meredakan. Efek tersebut dapat dipertegas dalam kalimat jawabannya dengan penulis "...mengurangi rasa khawatir saya atas setiap pergumulan". Berarti program acara Mujizat Setiap Hari memberikan efek meredakan pada narasumber IEYP yang ditandai dengan rasa khawatir atas

setiap pengumpulannya sekarang berkurang setelah menjadi pendengar program acara Mujizat Setiap Hari.

- 11) Hasil wawancara penulis dengan narasumber Margaritaworo (M) mengenai efek yang timbul dalam dirinya ketika telah mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari, ia menjawab

**M**, *“dapat kekuatan baru dan damai sejahtera, rasa cemas ketakutan sedikit berkurang”*

Menurut pendapat penulis, narasumber M dengan jawaban seperti diatas tergolong dalam jenis efek behavioral pada poin mengaktifkan / menggerakkan / meredakan. Narasumber M masuk dalam salah satu poin tersebut yaitu meredakan. Efek tersebut dapat dipertegas dalam kalimat jawabannya dengan penulis *“...rasa cemas ketakutan sedikit berkurang”*. Berarti program acara Mujizat Setiap Hari memberikan efek meredakan bagi narasumber M yang ditandai dengan rasa cemas dan ketakutan yang dialami olehnya sekarang berkurang atau reda setelah menjadi pendengar program acara Mujizat Setiap Hari.

- 12) Hasil wawancara penulis dengan narasumber Aji Susanto (AS) mengenai efek yang timbul dalam dirinya ketika telah mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari, ia menjawab

**AS**, *“jadi rajin untuk berdoa dan memuji Tuhan soalnya tadinya malas-malas”*

Menurut pendapat penulis, narasumber AS dengan jawaban seperti diatas tergolong dalam jenis efek behavioral pada poin mengaktifkan / menggerakkan / meredakan. Narasumber AS masuk dalam salah satu poin tersebut yaitu menggerakkan. Efek tersebut dapat dipertegas dalam kalimat jawabannya dengan penulis *“...jadi rajin untuk berdoa dan memuji Tuhan...”*. Berarti program acara Mujizat Setiap Hari memberikan efek menggerakkan pada narasumber AS yang ditandai dengan ia menjadi tergerak untuk rajin berdoa dan memuji Tuhan setelah menjadi pendengar program acara ini dibanding sebelum menjadi pendengar.

## **b. Pembentukan Isu Tertentu / Penyelesaiannya**

Wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dan kelimabelas narasumber tidak menghasilkan jawaban yang menjurus dan masuk pada jenis efek behavioral pada poin pembentukan isu tertentu / penyelesaiannya.

**c. Menyediakan / Menjangkau Strategi Untuk Suatu Aktivitas**

Wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dan kelimabelas narasumber tidak menghasilkan jawaban yang menjurus dan masuk pada jenis efek behavioral pada poin menyediakan / menjangkau strategi untuk suatu aktivitas.

**d. Menyebabkan Perilaku Dermawan**

Ada 1 orang pendengar yang tergolong dalam jenis efek behavioral dalam poin menyebabkan perilaku dermawan. Seperti apa yang dikatakan oleh 1 orang pendengar dibawah ini

Hasil wawancara penulis dengan narasumber Khen Kumalasanti (KK) mengenai efek yang timbul dalam dirinya ketika telah mendengarkan program acara Mujizat Setiap Hari, ia menjawab

**KK, “... menolong orang ketika mengalami masalah”**

Menurut pendapat penulis, narasumber KK dengan jawaban seperti diatas tergolong dalam jenis efek behavioral pada poin menyebabkan perilaku dermawan. Efek ini dapat ditandai dalam kalimat jawaban wawancaranya dengan penulis “...menolong orang ketika mengalami masalah”. Berarti adanya program acara Mujizat Setiap Hari memberikan efek terhadap narasumber KK, setelah ia mendengarkan program acara tersebut, ia menjadi lebih berperilaku dermawan seperti ketika orang lain mengalami masalah ia mempunyai pikiran untuk menolong orang tersebut.

## **1.2 PEMBAHASAN**

Program acara “Mujizat Setiap Hari” Radio Rhema El Shaddai Surakarta merupakan salah satu program yang ditunggu-tunggu oleh pendengar setianya. Pasalnya program acara ini memiliki daya tarik khusus terhadap sasaran yang tidak sedikit berhubungan dengan masyarakat yang tengah mengalami suatu hal dan membutuhkan siaran yang benar-benar bermanfaat bagi mereka. Program acara “Mujizat Setiap Hari” dapat dikatakan program acara yang menjadi media untuk menampung keluh kesah beban dan

berbagai permasalahan hidup dan membuka atensi bagi pendengarnya yang ingin berbagi curhatan lewat program ini dan ingin didukung didalam doa oleh penyiar dan hamba pendoa yang sudah siap mendukung dalam doa di ruangan studio. Penyiar dan hamba pendoa didalam radio berbasis rohani akan cenderung menjadi point penting bagi motivasi pendengar, karena penyiar dan hamba pendoa menjadi representasi orang yang lebih dekat relasinya dengan Tuhan sehingga pendengar meyakini bahwa ketika pergumulan pendengar didukung doa oleh mereka, doa bisa sampai kepada Tuhan. Kemudian tidak hanya itu, seluruh pendengar ketika dan setelah mendengarkan program acara “Mujizat Setiap Hari” mereka mengalami efek positif, dan efek yang paling banyak dialami oleh narasumber pendengar aktif adalah jenis efek behavioral dalam poin “mengaktifkan/ menggerakkan/ meredakan” yang mencapai 12 pendengar dari 15 pendengar yang menjadi narasumber penulis. Pencapaian efek yang dialami pendengar adalah pada jenis efek kognitif dalam poin “pembentukan sikap” yaitu 8 pendengar dari 15 pendengar yang menjadi narasumber. Kemudian untuk jenis efek kognitif dalam poin “menciptakan/ menghilangkan ambiguitas” terdapat 4 pendengar dan dalam jenis efek afektif poin “meningkatkan/ menurunkan dukungan moral” terdapat 3 pendengar. Dalam poin efek lainnya seperti “perluasan sistem keyakinan masyarakat, penegasan/ penjelasan nilai-nilai, menciptakan ketakutan/ kecemasan, pembentukan isu tertentu/ penyelesaiannya, menyediakan/ menjangkau strategi untuk suatu aktivitas” tidak dialami oleh pendengar aktif program acara “Mujizat Setiap Hari”.

Untuk memperkuat penelitian ini, penulis memilih keabsahan data yang didapat dari penyiar program acara “Mujizat Setiap Hari” Radio Rhema El Shaddai Surakarta, dimana hubungan antara penyiar dan pendengar itu dekat karena penyiar sudah hafal dan tahu siapa saja yang beratensi dalam program acara ini untuk beberapa kali. Ditandai lagi dengan ketika pendengar sudah beberapa kali beratensi, nomornya akan disimpan di data radio sehingga setiap penyiar mengetahui bahwa kontak yang tersimpan adalah pendengar aktif yang sering beratensi. Selain itu, penyiar dan pendengar juga secara otomatis berkomunikasi entah melalui telepon, sms ataupun whatsapp. Penyiar mendengarkan apa yang menjadi masalah pendengar dan pendengar juga dengan penuh harapan bercerita tentang pergumulannya kepada penyiar, sehingga mereka akan terjalin relasi yang lebih dekat dan secara tidak langsung akan ada keterkaitan *chemistry* yang membuat penyiar tahu atas karakteristik dan respon pendengar terhadap program acara yang penyiar bawakan. Ketika penulis mewawancarai narasumber (penyiar) untuk

mencari keabsahan data, jawaban-jawabannya sangat mendukung karena sesuai dengan apa yang penulis wawancarai dengan narasumber utama (pendengar aktif) karena penyiar selain meladeni keluhan kesah para pendengar, mereka juga mempunyai kesempatan untuk bertanya mengenai efek yang pendengar rasakan dan pendengar dengan senang hati menceritakan hal tersebut.

